



Pelatihan Implementasi *Differentiated Instruction* untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru MGMP IPA Jember dalam Mendukung Kurikulum Merdeka

Lailatu Nuraini¹, Ike Lusi Meilina¹, Singgih Bektiarso¹, Trapsilo Prihandono¹, Sakti Kalisa Sefanda¹

¹Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Jember, Indonesia

*Email koresponden: lailatul.fkip@unej.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 17 Feb 2025
Accepted: 2 Sep 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Differentiated Instruction, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila,

A B S T R A K

Pendahuluan: Karakteristik Kurikulum Merdeka mencakup pengembangan keterampilan sosial dan karakter, penekanan pada materi yang fundamental, serta pembelajaran yang bersifat fleksibel sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa. Pengembangan keterampilan sosial dan karakter ini dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan *differentiated instruction* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran pendukung keberhasilan program Kurikulum Merdeka belajar masih minim. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru MGMP IPA terkait P5 sekaligus menganalisis respon guru selama kegiatan pelatihan. **Metode:** metode pengabdian Masyarakat yang digunakan adalah *Service Learning* (SL) dengan basis *Experiential Learning*, yang melibatkan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui pretest, posttest, dan angket respon guru. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung N-gain berbantuan software SPSS. Analisis data menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,45, berada dalam kategori sedang. **Hasil:** ini menandakan bahwa pelatihan memberikan dampak yang cukup efektif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru. Selain itu, hasil angket respon guru menunjukkan nilai rata-rata sebesar 93,87%, berada dalam kategori respon sangat baik. **Kesimpulan:** Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pelatihan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPA dalam pembelajaran menggunakan *differentiated instruction* sebagai upaya menguatkan profil pelajar Pancasila.

A B S T R A C T

Keywords:

Differentiated Instruction, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile

Background: The characteristics of the Independent Curriculum include the development of social and character skills, an emphasis on fundamental material, and flexible learning according to students' needs and learning styles. The development of social and character skills is implemented through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). However, teachers' understanding and skills in implementing differentiated instruction as one of the learning approaches supporting the success of the Independent Curriculum program are still minimal. This community service program aims to improve the understanding and skills of MGMP IPA teachers related to P5 while analyzing teacher responses during training activities. **Methods:** The community service method used is Service Learning (SL) based on Experiential Learning, which involves three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Data were obtained through pretest, posttest, and teacher response questionnaires. The collected data were then analyzed descriptively by calculating the N-gain assisted by SPSS software. Data analysis shows an N Gain value of 0.45, which is in the moderate category. **Results:** These results indicate that the training has a fairly



effective impact on improving teachers' understanding and skills. In addition, the results of the teacher response questionnaire showed an average value of 93.87%, which is in the very good response category. **Conclusions:** The results of this evaluation indicate that the training program has made a positive contribution to improving the professional competence of science teachers in learning using differentiated instruction as an effort to strengthen the profile of Pancasila students.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Karakteristik pada Kurikulum Merdeka yaitu pengembangan *soft skill* dan karakter, fokus pada materi yang esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Rosadi et al., 2020). Pengembangan soft skills dan karakter dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Dewi, 2022). Kegiatan kurikuler P5 di setiap satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengeksplorasi ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Penguatan sikap di dalam P5 dikembangkan berdasarkan enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek Agustus 2023, saat ini sudah hampir 70% satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kualitas pembelajaran yang dilaporkan pada Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat mendapatkan skor 60,69 pada tahun 2022. Kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik masuk dalam kategori sedang. Pembelajaran yang bersifat interaktif diperlukan agar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk mendorong mengembangkan karakter dan kompetensi siswa (Wahyuni et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, masih banyak guru pada satuan pendidikan yang kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka serta kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensi sebagai upaya mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka (Hehakaya & Pollatu, 2023).

Berkaitan dengan kompetensi guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi guru yang memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Salah satu MGMP yang ada di Kabupaten Jember adalah MGMP IPA Wilayah Tengah. Anggota MGMP ini terdiri dari guru IPA sekolah menengah pertama negeri, swasta, MTs dan sederajat. Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran IPA di beberapa sekolah di Wilayah Tengah Kabupaten Jember, didapatkan data bahwa permasalahan yang dihadapi mitra oleh guru-guru antara lain masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan P5 pada Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru kesulitan dalam menentukan tema-tema atau isu penting di masyarakat untuk diangkat menjadi P5. Beberapa guru bahkan belum memahami bagaimana pembelajaran P5 itu dilaksanakan di sekolah. Permasalahan yang dialami guru ini sejalan dengan hasil penelitian Windayanti, et al., (2023), guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh juga mengalami kesulitan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta menentukan proyek kelas P5.

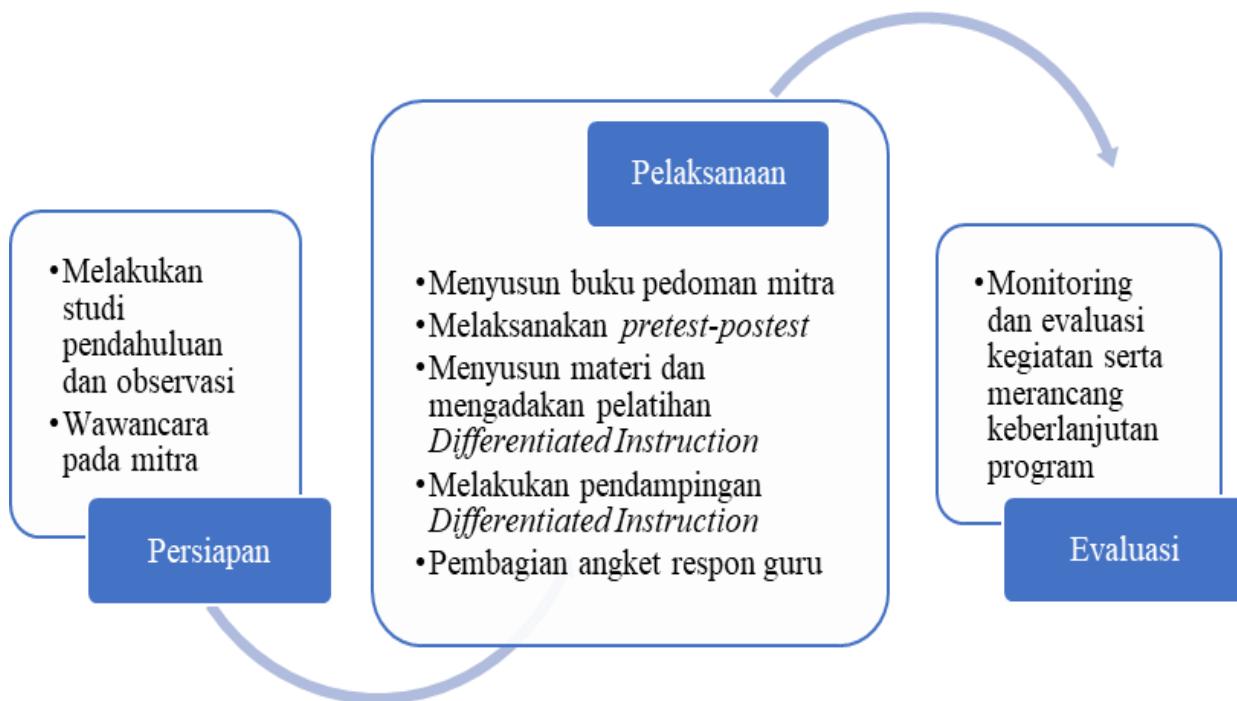


Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*). *Differentiated Instruction* merupakan bentuk pembelajaran yang mengakomodasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan gaya belajar siswa (Wulandari, 2022). Sebagai seorang guru secara kolaboratif berfokus pada target standar yaitu guru harus peduli dengan keunikan siswa yang perlu diakomodasi dalam proses pembelajaran (Gregory & Chapman, 2013). Namun, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum memahami bagaimana menciptakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa karena guru harus memiliki kemampuan multimediate dan pemanfaatan multimedia. Sebagaimana juga hasil penelitian Jannah, et al., (2022) menunjukkan adanya problematika kurang terampilnya guru SD dalam implementasi kurikulum merdeka terkait penentuan rancangan modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta pemanfaatan multimedia sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi guru terkait implementasi *Differentiated Instruction*, upaya peningkatan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dimiliki oleh siswa serta permasalahan tentang implementasi kurikulum Merdeka, maka kegiatan pengabdian ini berjudul “Pelatihan implementasi *differentiated instruction* untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru MGMP IPA Jember dalam mendukung Kurikulum Merdeka”. Tujuan dari implementasi program ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya peningkatan wawasan dan keterampilan guru dalam implementasi *differentiated instruction* untuk mendukung peningkatan kualitas Pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menganalisis respon guru sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan. Respon guru memberikan gambaran mengenai sejauh mana program ini relevan, bermanfaat, dan aplikatif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan mengukur efektivitas dan respon tersebut, diharapkan program pengabdian ini dapat terus disempurnakan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Service Learning* (SL), yang menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan Experiential Learning (Sari & Hayat, 2021). Pendekatan tersebut merupakan suatu metode pelaksanaan pengabdian yang menekankan aspek praktis yang mengacu pada konsep Experiential Learning (Suwendi et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 guru MGMP IPA Wilayah Tengah Jember. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei hingga September 2024. Kegiatan ini meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan (melakukan studi pendahuluan dan observasi), tahap pelaksanaan (menyusun materi dan mengadakan pelatihan lapangan), serta tahap evaluasi (monitoring kegiatan dan merancang keberlanjutan program). Adapun tahapan dari *Service Learning* (SL) seperti pada [Gambar 1](#).

**Gambar 1.** Tahapan Dari Service Learning (SL)

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar soal pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka, *differentiated instruction*, gaya belajar siswa dan kegiatan P5. Serta pengisian angket sebagai upaya menggali respon guru-guru MGMP IPA di wilayah tengah Kabupaten Jember terhadap pelaksanaan program pelatihan guna mengumpulkan data terkait umpan balik. Persamaan yang digunakan untuk menghitung normalitas gain (N-Gain) berbantuan software SPSS dan klasifikasi N-gain sebagaimana ditunjukkan pada persamaan 1, **Tabel 1** dan **Tabel 2** berikut.

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{Max} - S_{pre}} \quad (1)$$

Tabel 1. Klasifikasi Nilai N-Gain

Kriteria	N-Gain
Tinggi	$0,70 \leq N - gain \leq 1,00$
Sedang	$0,30 \leq N - gain < 0,70$
Rendah	$0,00 \leq N - Gain < 0,30$

Sumber: [Oktavia et al., \(2019\)](#)**Tabel 2.** Tafsiran Efektivitas N-Gain

Tafsiran	Presentase %
Efektif	>76
Cukup Efektif	56 – 75
Kurang Efektif	40 – 55
Tidak Efektif	< 40

Sumber: [Hake dalam Juniyanti & Susila \(2022\)](#)

Teknik analisis data hasil angket respon guru setelah pelatihan menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Selanjutnya, hasil analisis respon guru dapat dikategorikan sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Hasil Kriteria Respon

Kategori	Rentan Persentase
Sangat Baik	$80 \leq p \leq 100$
Baik	$65 \leq p \leq 79,99$
Cukup	$55 \leq p \leq 64,99$
Kurang	$40 \leq p \leq 54,99$
Sangat Kurang	$0 \leq p \leq 39,99$

Sumber: Arikunto (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei hingga September 2024. Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan yaitu melakukan studi pendahuluan, observasi dan wawancara pada mitra pada bulan April 2024. Selanjutnya menyusun buku pedoman program yang telah di-HKI-kan dengan nomor 000639021. Buku pedoman program ini disusun untuk menambah wawasan mitra dan memudahkan mitra dalam mengimplementasikan *differentiated instruction* sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa di kelas.

Kegiatan pengabdian berikutnya yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada Kamis, 30 Mei 2024, Kamis, 13 Juni 2024 dan Rabu, 28 Agustus 2024 dengan melibatkan guru-guru sekolah mitra yaitu Guru MGMP IPA Wilayah Tengah Kabupaten Jember. Pelatihan pertama dimulai dengan kegiatan pretest dan pemaparan materi terkait Kurikulum Merdeka. Acara diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah, disusul dengan sambutan dari Ketua MGMP IPA Wilayah Tengah Kabupaten Jember. Pretest dilakukan secara online menggunakan tautan Google Form yang dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian yang juga memperkenalkan buku pedoman program. Adapun kegiatan pelatihan pertama seperti pada **Gambar 2**.

**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan Pertama

Kegiatan inti dari pelatihan yang kedua adalah pemaparan materi oleh dua orang dosen pendidikan fisika dari FKIP Universitas Jember dan mengupas tentang isi buku pedoman mitra. Buku pedoman mitra sudah dibagikan pada peserta pelatihan dan beberapa tersedia dalam versi cetak. Setelah sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Guru-guru yang belum memahami tentang materi *differentiated instruction* dan variasi gaya belajar siswa telah aktif

mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Masih banyak guru yang belum memahami tentang *differentiated instruction* sehingga pemanfaatan buku pedoman menjadi sangat membantu. Adapun kegiatan pelatihan kedua seperti pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kedua

Kegiatan pengabdian masyarakat atau pelatihan yang ketiga dilaksanakan di SMP Negeri 10 Jember dengan tujuan untuk strategi dan teknik yang relevan. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Peserta dalam kegiatan ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) wilayah tengah, yang berperan penting dalam mengembangkan kompetensi pengajaran inovatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengaplikasikan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah wilayah tengah. Kegiatan pelatihan ketiga sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 4](#) berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Ketiga

Analisis data efektivitas proses pengabdian melalui kegiatan pelatihan implementasi *differentiated instruction* sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan analisis N-Gain. Analisis N-Gain didapatkan dengan mengolah hasil pretest dan postest untuk mendeskripsikan kategori efektivitas pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru MGMP IPA Wilayah Tengah Jember dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hasil perhitungan N-Gain seperti ditunjukkan pada [Tabel 4](#) berikut.

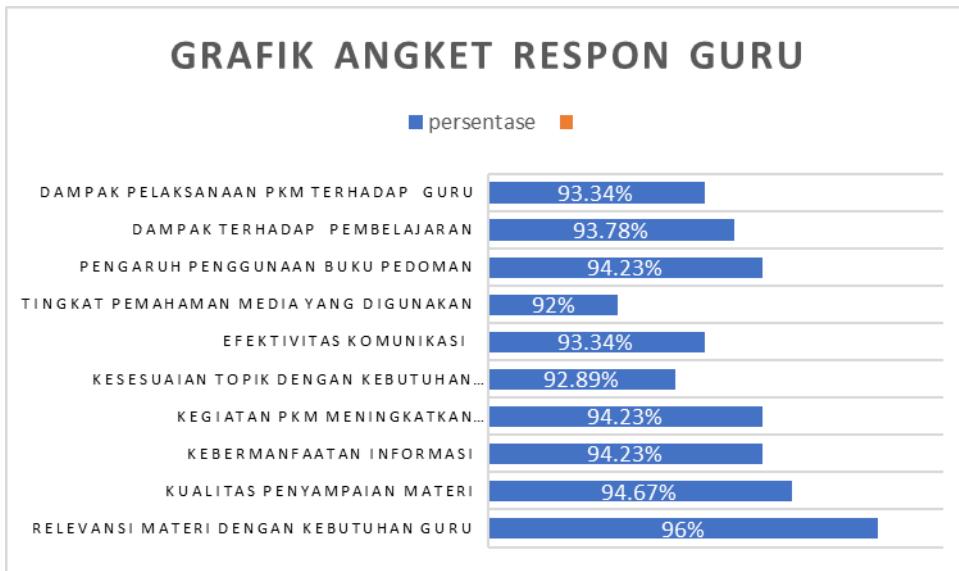


Tabel 4. Hasil N-Gain

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Keterangan
86	92,43	0,45	Peningkatan Sedang

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, diperoleh nilai sebesar 0,45, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta tergolong dalam kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru MGMP IPA Wilayah Tengah Jember, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Peningkatan kategori sedang ini menunjukkan adanya kemajuan, namun masih diperlukan perbaikan agar metode yang digunakan dapat lebih efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi guru secara maksimal.

Upaya memahami respon guru-guru MGMP IPA di wilayah tengah terkait pelaksanaan program pelatihan dilakukan melalui penyebaran angket guna mengumpulkan data terkait umpan balik. Angket ini berfungsi mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan relevan, bermanfaat, dan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Analisis terhadap angket respon memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan guru, kendala yang dihadapi selama pelatihan, serta rekomendasi perbaikan program selanjutnya. Indikator pernyataan pada angket meliputi relevansi materi dengan kebutuhan guru, kualitas penyampaian materi, kebermanfaatan informasi, kegiatan pkm meningkatkan keterampilan guru, kesesuaian topik dengan kebutuhan kurikulum efektivitas komunikasi dan tingkat pemahaman media yang digunakan. Adapun hasil rekap dari angket respon guru sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 5](#) berikut.



Gambar 5. Data Respon Guru

Hasil angket respon guru menunjukkan nilai rata-rata sebesar 93,87%, yang masuk dalam kategori "respon sangat baik." Persentase ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru MGMP IPA di wilayah tengah memberikan respon positif terhadap program pelatihan yang diikuti. Tingginya nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan dianggap sangat relevan, bermanfaat, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kategori "sangat baik" ini juga



mengindikasikan bahwa metode, materi, serta pelaksanaan pelatihan telah memenuhi ekspektasi para guru dan memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran.

Penerapan *Differentiated Instruction* sebagai metode pembelajaran inovatif memiliki peran signifikan dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya bagi guru MGMP IPA Jember dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Differentiated Instruction* adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan unik setiap siswa (Yahya et al., 2023). Strategi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Handayani & Amirullah 2019). Dengan memberikan kebebasan dalam pembelajaran, baik kepada guru maupun siswa. *Differentiated Instruction* dapat mendukung terciptanya proses belajar yang bermakna dan mendorong penguatan karakter siswa (Wahyuningsari et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih pendekatan yang tepat dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Rosa et al., 2024). Guru MGMP IPA Jember dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan mengintegrasikan *Differentiated Instruction* ke dalam proses pembelajaran, seperti melalui proyek kolaboratif, eksperimen berbasis pemecahan masalah, atau diskusi tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep akademik, tetapi juga meningkatkan kemampuan kerja sama dan berpikir kritis, yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila (Tanjung et al., 2023).

Secara keseluruhan, penggunaan *Differentiated Instruction* sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh guru MGMP IPA Jember sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan penguatan nilai-nilai karakter, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi akademik sekaligus membentuk karakter sebagai generasi penerus bangsa yang berjiwa Pancasila (Qulsum, 2022). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran IPA, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada pembentukan karakter siswa, menjadikan *differentiated instruction* relevan untuk diterapkan di berbagai tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan untuk guru MGMP Wilayah Tengah Jember berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Guru menerima materi yang sesuai dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, dengan mayoritas guru memberikan respon positif terhadap pelatihan ini. Guru menilai bahwa pelatihan tersebut sangat berguna, relevan dengan kebutuhan, serta efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan analisis N-Gain, diperoleh nilai sebesar 0,45 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam kategori sedang. Hasil ini menandakan bahwa pelatihan dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman bagi peserta pelatihan. Diperlukan perbaikan dalam metode pelatihan untuk memastikan dampaknya lebih maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Penambahan waktu pelatihan bisa digunakan untuk melatih pemahaman dan keterampilan guru dalam kelompok-kelompok kecil. Hasil angket yang diisi oleh guru menunjukkan nilai rata-rata 93,87%, yang



masuk dalam kategori "respon sangat baik." Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan yang diikuti, menilai pelatihan tersebut sangat relevan, bermanfaat, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi professional guru. Pelatihan ini berhasil memenuhi harapan guru dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Jember yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi para guru MGMP yang telah bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga kerja sama ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Gregory, G.H. dan Chapman, C. 2013. Differentiated Instructional Strategies: One Size doesn't fit all Third Edition. California: Sage Publication.
- Handayani, SL, & Amirullah, G. (2019). Improving the understanding of elementary school teachers through training in preparing literacy-based Learning Implementation Plans, 4C, PPK and HOTS. *Solma Journal*, 8 (1), 14-23.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *DIDAXEI*, 3(2), 394-408.
- Juniayanti, D., & Susila, I. K. D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media PECS untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis di SLB Negeri 1 Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(2), 1-7.
- Kemendikbud. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:
<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2023/08/implementasi-kurikulum-merdeka-fokuskan-guru-tingkatkan-pelayanan-bagi-peserta-didik>. Di akses pada 30 November 2024
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati, I. (2019). Uji normalitas gain untuk pemantapan dan modul dengan one group pre and post test. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.
- Rosadi, M. E., Wagino, W., Alamsyah, N., Rasyidan, M., & Kurniawan, M. Y. (2020). Sosialisasi Computational Thinking untuk Guru-Guru di SDN Teluk dalam 3 Banjarmasin. *Jurnal Solma*, 9(1), 45-54.
- Sari, I. N., & Hayat, H. (2021). Service learning klinis artikel ilmiah guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat jabatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1114-1119.



Suwendi, Basir, A, dan Wahyudi, J. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam RI

Tanjung, Y. I., Wulandari, T., Lufri, L., Mufid, F., Andromeda, A., & Ramadhani, I. (2023). Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 13(1), 68-80.

Wahyuni, S. A., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 8(1), 31-39.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 529-535.

Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Journal on Education, 6(1), 2056-2063.

Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. Jurnal Pendidikan MIPA, 12(3), 682–689.

Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka. KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 383-38.